



**ANALISIS KEBERLANJUTAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL  
DALAM MENGHADAPI DOMINASI INVESTASI PARIWISATA DI  
KAWASAN NUSA DUA KABUPATEN BADUNG**

*Analysis Of Local Community Economic Sustainability In Facing The  
Dominance Of Tourism Investment In The Nusa Dua Area, Badung Regency*

**Putu Ratna Windusara Putri<sup>1</sup>, Fahmi Tanjung<sup>2</sup>, I Made Wisnu Wardana<sup>3</sup>, I  
Made Sujana<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Teknologi Indonesia

**Email: puturatnawindusaraputri@gmail.com**

**Abstract**

*The Rapid Growth Of Tourism Investment In The Nusa Dua Area Has Significantly Contributed To Regional Economic Development. However, The Dominance Of Large-Scale Tourism Investments Also Presents Challenges To The Economic Sustainability Of Local Communities. This Study Aims To Analyze The Sustainability Of Local Community Economies In Facing Tourism Investment Domination In Nusa Dua, Badung Regency. The Research Employed A Descriptive Qualitative Approach Supported By Quantitative Data Collected Through Surveys, Interviews, Observations, And Documentation. The Respondents Consisted Of 50 Local Community Members Engaged In Tourism-Related Economic Activities. The Findings Indicate That Tourism Investment Has Generated Positive Impacts Through Employment Opportunities, Increased Income, And Business Expansion. Nevertheless, Challenges Remain Regarding Unequal Access To Economic Opportunities, Increasing Competition, And The Limited Capacity Of Local Businesses To Compete With Larger Investors. Strengthening Local Entrepreneurship, Improving Human Resource Quality, And Implementing Inclusive Tourism Policies Are Essential Strategies To Maintain Economic Sustainability. The Study Concludes That Collaboration Among Government, Investors, And Local Communities Is Crucial For Achieving Sustainable And Equitable Tourism Development.*

**Keywords:** *Economic Sustainability, Local Community, Tourism Investment, Tourism Development, Nusa Dua*

**Abstrak**

Pertumbuhan investasi pariwisata yang pesat di kawasan Nusa Dua telah memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi daerah. Namun demikian, dominasi investasi pariwisata berskala besar juga menghadirkan berbagai tantangan terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal dalam menghadapi dominasi investasi pariwisata di kawasan Nusa Dua Kabupaten Badung. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif melalui survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden penelitian berjumlah 50 orang masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas ekonomi pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pariwisata memberikan dampak positif berupa peningkatan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan perkembangan usaha lokal. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa ketimpangan akses ekonomi, meningkatnya persaingan usaha, dan keterbatasan kapasitas UMKM lokal dalam bersaing dengan investor besar. Penguatan kewirausahaan

lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan pariwisata yang inklusif menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, investor, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berkeadilan.

**Kata Kunci:** keberlanjutan ekonomi, masyarakat lokal, investasi pariwisata, pembangunan pariwisata, Nusa Dua

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Di Bali, sektor pariwisata telah menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi yang memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan investasi (UNWTO, 2023).

Kawasan Nusa Dua di Kabupaten Badung merupakan salah satu destinasi pariwisata internasional yang berkembang pesat dengan dukungan investasi berskala besar pada sektor perhotelan, resort, restoran, pusat konvensi, dan fasilitas wisata lainnya. Kehadiran investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi daerah dan memperkuat posisi Bali sebagai destinasi wisata dunia (BPS Badung, 2024).

Meskipun demikian, dominasi investasi pariwisata juga menimbulkan berbagai tantangan bagi masyarakat lokal. Tidak semua masyarakat memperoleh manfaat ekonomi yang setara dari perkembangan investasi tersebut. Sebagian masyarakat hanya menjadi tenaga kerja, sementara kepemilikan modal dan keuntungan usaha sebagian besar masih dikuasai oleh investor besar (Cole, 2018).

Menurut Butler (2019), pembangunan pariwisata yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan ekonomi antara investor dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi penting untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pemangku kepentingan.

Keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan aktivitas ekonomi secara mandiri dalam jangka panjang (Sharpley, 2020). Dalam konteks kawasan wisata, keberlanjutan ekonomi berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat memanfaatkan peluang usaha yang muncul dari aktivitas pariwisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal dalam menghadapi dominasi investasi pariwisata di kawasan Nusa Dua Kabupaten Badung serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat posisi ekonomi masyarakat lokal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi ekonomi masyarakat lokal dalam menghadapi perkembangan investasi pariwisata (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di kawasan Nusa Dua Kabupaten Badung selama periode Januari–April 2026. Responden penelitian terdiri atas 50 masyarakat lokal

yang terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti UMKM, perdagangan, jasa wisata, kuliner, dan usaha pendukung pariwisata lainnya.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Jenis Usaha	Jumlah
Kuliner	15
Kerajinan	10
Perdagangan	8
Jasa Wisata	10
UMKM Lainnya	7
Total	50

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan analisis persentase untuk mengukur persepsi responden terhadap dampak investasi pariwisata (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018).

**Tabel 2. Indikator Analisis**

Variabel	Indikator
Keberlanjutan Ekonomi	Pendapatan, kesempatan kerja, usaha lokal
Dampak Investasi	Persaingan usaha, akses ekonomi, peluang bisnis
Strategi Adaptasi	Inovasi usaha, kemitraan, digitalisasi

## HASIL

**Tabel 3. Persepsi Responden terhadap Dampak Investasi Pariwisata**

Indikator	Persentase Positif (%)
Peningkatan Pendapatan	84
Kesempatan Kerja	88
Peluang Usaha Baru	82
Peningkatan Keterampilan	79
Akses Pasar	76

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat ekonomi dari perkembangan investasi pariwisata. Kesempatan kerja menjadi dampak yang paling banyak dirasakan masyarakat dengan tingkat persentase sebesar 88%.

**Tabel 4. Tantangan yang Dihadapi Masyarakat Lokal**

Tantangan	Persentase (%)
Persaingan dengan Investor Besar	85
Keterbatasan Modal	80
Akses Teknologi	68
Kapasitas SDM	72
Inovasi Produk	70

Data menunjukkan bahwa persaingan dengan investor besar merupakan tantangan utama yang dihadapi masyarakat lokal dalam mempertahankan keberlanjutan usaha.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Peningkatan kesempatan kerja menjadi dampak yang paling dirasakan karena sektor pariwisata membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar pada berbagai bidang usaha (UNWTO, 2023).

Selain kesempatan kerja, investasi pariwisata juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Meningkatnya jumlah wisatawan menyebabkan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa lokal semakin tinggi. Kondisi ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kuliner, kerajinan, transportasi, serta berbagai layanan wisata lainnya (Kemenparekraf, 2023). Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan yang cukup serius terkait dominasi investor besar.

Sebagian besar usaha pariwisata berskala besar memiliki modal, teknologi, dan jaringan pemasaran yang lebih kuat dibandingkan pelaku usaha lokal. Akibatnya, masyarakat lokal sering kali mengalami kesulitan dalam bersaing secara langsung (Porter, 2019).

Keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal memerlukan strategi adaptasi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Menurut OECD (2022), peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat lokal.

Selain itu, digitalisasi usaha menjadi strategi penting dalam menghadapi perubahan pasar. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu UMKM memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi usaha, dan memperkuat daya saing produk lokal (World Bank, 2023).

Kemitraan antara investor dan masyarakat lokal juga perlu diperkuat. Model kemitraan yang inklusif memungkinkan masyarakat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar melalui kerja sama usaha, pengembangan produk lokal, dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Sharpley, 2020).

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menciptakan regulasi yang mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Kebijakan yang berpihak pada UMKM, penguatan akses pembiayaan, serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga keseimbangan antara investasi dan kesejahteraan masyarakat (Bappenas, 2023). Secara keseluruhan, keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal di kawasan Nusa Dua dapat diwujudkan apabila pembangunan pariwisata dilakukan secara inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada pemerataan manfaat ekonomi bagi seluruh masyarakat.

## KESIMPULAN

Investasi pariwisata di kawasan Nusa Dua memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan



perkembangan usaha lokal. Namun demikian, dominasi investor besar juga menghadirkan tantangan berupa persaingan usaha, keterbatasan modal, dan kesenjangan akses ekonomi.

Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan UMKM, peningkatan kualitas sumber daya manusia, digitalisasi usaha, serta kemitraan yang lebih inklusif antara investor dan masyarakat lokal. Keberlanjutan ekonomi masyarakat hanya dapat tercapai melalui sinergi antara pemerintah, investor, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkeadilan dan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2024). *Kabupaten Badung Dalam Angka 2024*. Badung.
- Bappenas. (2023). *Laporan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia*. Jakarta.
- Butler, R. (2019). *Sustainable Tourism Development*. London: Routledge.
- Cole, S. (2018). *Tourism, Culture and Development*. Bristol: Channel View Publications.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Laporan Kinerja Pariwisata Indonesia*. Jakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- OECD. (2022). *SME and Entrepreneurship Outlook 2022*. Paris: OECD Publishing.
- Porter, M. E. (2019). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Sharpley, R. (2020). *Tourism, Tourists and Society*. London: Routledge.
- World Bank. (2023). *Tourism and Local Economic Development Report*. Washington DC.